

INTISARI

Inklinasi gigi anterior merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh keindahan senyum dan termasuk salah satu dari enam faktor kunci oklusi normal oleh Andrew. Bibir yang tipis cenderung mengikuti pergerakan gigi dan rahang, namun bibir yang tebal dan lunak hanya terpengaruh sedikit oleh perubahan posisi gigi dan rahang. Sudut nasolabial menunjukkan posisi rahang atas, gigi, dan protrusi bibir atas. Sudut nasolabial akan berkurang oleh proklinasi insisivus rahang atas, sebaliknya sudut nasolabial akan bertambah oleh retroklinasi insisivus rahang atas. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan antara inklinasi insisivus rahang atas dengan sudut nasolabial pada maloklusi Angle kelas I suku Jawa.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* pada 30 (tiga puluh) *soft file* sefalogram lateral suku Jawa dengan kriteria sebagai berikut: (1) Suku Jawa; (2) Umur 18-22 tahun; (3) Maloklusi Angle kelas I; (4) Gigi-gigi permanen lengkap dan tidak memiliki restorasi pada gigi anterior; (5) Belum pernah atau tidak sedang menjalani perawatan ortodonti; (6) Tidak memiliki kelainan dento-skeletal berupa *cleft lip* atau *cleft palate* dan gigi *supernumerary*; dan (7) Tidak memiliki kebiasaan buruk. Pengukuran inklinasi insisivus rahang atas (UI-SN) dan sudut nasolabial dilakukan dengan *software* DBSWIN. Hasil pengukuran dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson.

Hasil uji korelasi Pearson antara inklinasi insisivus rahang atas dan sudut nasolabial pada maloklusi Angle kelas I suku Jawa adalah tidak bermakna ($p < 0,05$). Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara inklinasi insisivus rahang atas dan sudut nasolabial pada maloklusi Angle kelas I suku Jawa.

Kata kunci: maloklusi Angle kelas I, Inklinasi insisivus rahang atas, sudut nasolabial, suku Jawa

ABSTRACT

Maxillary incisor inclination is fundamental factor of facial aesthetic and occlusion based on Andrew's rule. Thinner lips tend to follow the teeth and jaw movement while thick, flaccid lips are only slightly affected by those movement. Nasolabial angle indicates maxilla position, dentition, and upper lip protrusion. When nasolabial angle is increased, it reflects retruded teeth, and when decreased it reflects protruded teeth. This study aimed to evaluate the relationship between maxillary incisor inclination and nasolabial angle in class I Angle's malocclusion of Javanese subjects.

This cross-sectional study was performed on 30 lateral cephalograms of Javanese subjects with inclusion criteria: (1) 18-22 years; (2) Class I Angle's malocclusion; (3) Complete permanent teeth without anterior restoration; (4) No history of orthodontic treatment. Exclusion criterias were: (1) Dento-skeletal deformities: cleft lip or cleft palate and supernumerary teeth; and (2) Bad habit that cause malocclusion. Maxillary incisor inclination and nasolabial angle measurement done by DBSWIN software. Correlation was found using Pearson correlation coefficient (r) test.

The result of Pearson correlation coefficient test between maxillary incisor inclination and nasolabial angle in class I Angle's malocclusion of Javanese subjects were insignificant ($p > 0,05$). Conclusion: Relationship between maxillary incisor inclination and nasolabial angle in class I Angle's malocclusion of Javanese subjects was not present.

Keywords: *class I Angle's malocclusion, maxillary incisor inclinaton, nasolabial angle, Javanese subjects*